

**NASKAH PUBLIKSI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN TINGKAT STRESS DENGAN TINGKAT  
KEMANDIRIAN PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA  
WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL AND  
INDEPENDENCE LEVEL IN ELDERLY AT TRESNA WERDHA  
NIRWANA PURI SAMARINDA SOCIAL INSTITUTION***



**DI SUSUN OLEH :**

**VANESSA MEDYANA**

**1811102411048**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Naskah Publikas (*Manuscript*)**

**Hubungan Tingkat Stress dengan Tingkat  
Kemandirian pada Lansia di Panti Sosial  
Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda**

*Relationship between Stress Level and Independence  
Level in Elderly at Tresna Werdha Nirwana Puri  
Samarinda Social Institution*

**Vanessa Medyana<sup>1</sup>, Rurni Masnina<sup>2</sup>**



**Di Susun Oleh :**

**Vanessa Medyana**

**1811102411048**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

## Persetujuan Publikasi

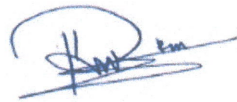
Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi

penelitian dengan judul :

### Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



Rusni Masnina., S.Kp., MPH  
NIDN. 1114027401

**Peneliti**



Vanessa Medyana  
NIM. 1811102411048

**Mengetahui,**

**Koordinator Skripsi**



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd  
NIDN . 1114128602

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Kemandirian Lansia  
Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH:**

**Vanessa Medyana**

**1811102411048**

**Diseminarkan dan diajukan**

**Pada tanggal, 09 Juli 2020**

**Penguji I**

**Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep**  
**NIDN. 1119018202**

**Penguji II**

**Rusni Masnina, S.Kp., MPH**  
**NIM. 1114027401**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan**



**Ns. Dwi Rahmah F., M.Kep**  
**NIDN. 1119097601**

## Hubungan Tingkat Stress dengan Tingkat Kemandirian pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

### *Relationship between Stress Level and Independence Level in Elderly at Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Social Institution*

Vanessa Medyana<sup>1</sup> Rusni Masnina<sup>2</sup>

**Intisari:** Menua tetap diikuti dengan pergantian di seluruh struktur didalam badan manusia. Diantaranya ada di sistem saraf. Pergantian tercantum bisa menyebabkan terbentuknya penyusutan guna kerja otak serta pergantian fisik yang berlangsung pada lanjut umur erat kaitannya pada pergantian psikososial tercantum stress. Merambah periode lanjut umur pastinya senantiasa diwarnai dengan penyusutan ataupun hilangnya bermacam-macam peranan yang dipunya serta bisa menimbulkan lanjut umur jadi ketergantungan, kemandirian pada lanjut umur diukur dari keahliannya agar melaksanakan kegiatan tiap hari secara mandiri, sehingga mempengaruhi beban mental lansia yang berjuang terbentuknya stress psikososial. Tujuan umum dari telaah ini ialah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stress dengan tingkat kemandirian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Telaah ini memakai desain penelitian *cross sectional*, metode pengambilan sample *purposive sampling* dengan jumlah sampel 69 dan pengambilan data variable independen yaitu tingkat stress menggunakan instrumen DASS, sedangkan variabel dependen yaitu kemandirian lansia menggunakan instrumen Indeks Barthel. Analisis bivariat yang dipakai ialah uji *Chi Square*. Analisis hubungan tingkat stress dengan kemandirian lansia di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda dilakukan dengan memakai rumus *Chi Square* dengan nilai  $p = 0,363 > \alpha 0,05$ , sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) secara statistik antara tingkat stress terhadap kemandirian lansia di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda.

**Abstract:** *Aging is always accompanied by changes in all systems in the human body. One example is in the nervous system. These changes can cause a decrease in brain function and physical changes that occur in the elderly are closely related to psychosocial changes including stress. Entering the elderly period is certainly always colored by the decline or loss of various functions that can cause the elderly to become dependent, independence in the elderly is assessed from its ability to perform daily activities independently, thus affecting the mental burden of the elderly who struggle to form psychosocial stress. The general objective of this study is to find out the relationship between stress levels and the level of independence of the elderly at Tresna Werdha Nirwana Puri Social Home Samarinda. This study used a cross sectional study design, a purposive sampling method with a sample size of 69 and the independent variable data retrieval ie stress levels using the DASS instrument, while the dependent variable was the independence of the elderly using the Barthel Index instrument. The bivariate analysis used was the Chi Square test. The analysis of the relationship of stress levels with the independence of the elderly in UPTD social institutions tresna werdha nirwana puri Samarinda was carried out using the Chi Square formula with  $p = 0.363 > \alpha 0.05$ , so  $H_0$  failed to be rejected. This means that there is no statistically significant relationship between the level of stress on the independence of the elderly in UPTD social institutions tresna werdha nirwana puri Samarinda.*

---

<sup>1</sup> Students of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Masa usia lanjut yaitu masa akhir dari peredaran hidup manusia. Dikatakan lanjut usia jika berusia lebih dari 65 tahun. Berumur lain suatu penyakit, tetapi menyerupai bagian dalam dari suatu proses kehidupan dengan pertanda penurunan kemampuan badan untuk penyesuaian pada stress lingkungan (Efendi dan Makhfudli, 2012).

Nasional (BAPPENAS) memprediksi di tahun 2050 akan ada 80 juta usia lanjut di Indonesia dengan komposisi umur 60-69 tahun total 35,8 juta, umur 70-79 tahun total 21,4 juta dan 80 tahun lebih ada 11,8 juta (Wardhana2017).

Alur menua untuk orang berumur yaitu suatu cara berkurang penyusutan daya jaringan perlu memulihkan diri ataupun mengubah diri serta menjaga bentuk dan manfaat normalnya sehingga tak mampu menetap pada luka (tergolong kontaminasi) selanjutnya memulihkan kehancuran yang cedera. Menua berupa pergantian seluruh sruktur pada badan manusia. Pergantian di seluruh struktur pada badan manusia tercantum ialah contohnya ada pada stuktur saraf. Pergantian itu bisa berdampak timbulnya penyusutan dengan peran kerja otak. Beban otak pada lanjut umur rata-rata 30-70 tahun (Fatmah,2016).

Perubahan tubuh yang berlangsung pada lanjut umur melekat melalui perubahan psikososial. Lanjut umur yang bugar menurut psikososial bisa dilihat dari keahlian penyesuaian tertuju pada penurunan badan, kemasyarakatan, serta sentimentalnya juga menanggapi kesenangannya, ketentraman lalu kesejahteraan hidup. Kekhawatiran menjadi tua dan tidak bisa bermanfaat lagi manghadirkan deskriptif yang negatif mengenai alur menua (Fatimah,2013).

Memasuki era lanjut umur pastinya terus-menerus diwarnai pada penyusutan maupun perginya bermacam-macam manfaat dipunyai yang dapat mengakibatkan orang berumur menjadi kecanduan yang kuat terhadap orang-orang diantaranya, termasuk dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-harinya. Kemandirian pada lanjut umur diukur dari keahliannya perlu melaksanakan kegiatan tiap hari secara mandiri. Aktivitas yang dapat dilakukan lansia tiap hari yaitu makan, mandi, berpindah, ke kamar mandi, kontinen, dan berpakaian.

Adanya kecanduan ketika melaksanakan aktivitas tiap hari oleh lanjut umur bisa diakibatkan dari seluruh akibat contohnya gangguan psikologis seperti mudah lupa dan tidak mengingat dengan kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya, selain itu gangguan fungsi psikososial seperti lansia mudah stress, cemas dan depresi yang terlihat dari ketakutan mereka dalam melakukan akitivitas dan memilih untuk di dalam kamar. Kecanduan lanjut umur di individu lain yang ada disekelilingnya menciptakan lanjut umur bisa merasa tak di pakai serta terpatok semua aktivitasnya, dengan begitu bisa menimbulkan tekanan mental tersendiri untuk orang berumur (Nugroho, 2014).

Untuk pengukuran kesehata psikososial ini akan menggunakan skala DASS yaitu skala yang dirancang untuk mengukur tiga jenis masalah psikososial ialah depresi, kecemasan dan stres pada seseorang. Dan yang terakhir untuk mengukur tingkat kemandirian seseorang pada skripsi ini menggunakan skala indeks barthel ialah sebuah media ukur yang cukup biasa perlu memperhitungkan perawata diri, juga menilai keseharian seseorang berfungsi secara tertentu kegiatan sehari-hari juga pergerakan.

Selain permasalahan kesehatan psikososial pada lansia seperti mudah stress, cemas dan depresi yang ditandai dengan gampang marah, cepat tersinggung dan memilih untuk berdiam diri di kamar, selain itu ada permasalahan yang sama pentingnya yaitu penurunan fungsi kognitif ditandai dengan gejala lansia sangat susah mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dan melupakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh panti.

Pada tempat penelitian yaitu panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda dapat menampung 110 orang lansia yang rata-rata penghuni panti berusia 60-90 tahun lebih. Pada panti tersebut memiliki beberapa bilik untuk tempat tinggal para lansia dan berbagai fasilitas yang disiapkan dari pihak panti untuk para lansia tersebut, termasuk

fasilitas untuk kesehatan para lansia. Dari hasil pengamatan melalui observasi dengan menggunakan kuesioner DASS 42 di Panti Tresna Werda Nirwana Puri dari 10 lansia didapatkan sebanyak 4 lansia mendapatkan skor 12 untuk depresi yang berarti lansia tersebut depresi ringan, sebanyak 8 lansia mendapatkan skor 11 untuk kecemasan yang berarti lansia tersebut mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 7 lansia mendapatkan skor 18 untuk stress yang berarti lansia tersebut mengalami stress ringan. Sedangkan didapatkan menggunakan kuesioner MMSE dari 10 lansia lansia yang aktivitas dibantu oleh orang lain dan 3 lansia yang aktif dan beraktivitas dengan mandiri.

## METODE PENELITIAN

Telaah ini memakai metode *cross sectional*, telaah ini dibuat dengan mengambil data kuesioner tingkat stress dengan tingkat kemandirian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda. Sample dalam penelitian ini yang akan digunakan berjumlah 69. teknik pengambilan sample adalah *purposive sampling*. Selanjutnya instrument yang digunakan berupa kuesioner stress menggunakan skala ordinal dan kemandirian juga menggunakan skala ordinal. Pengelolaan data meliputi, *Edditing, Coding, Tabulating, Entry data, Cleaning*. Sedangkan analisa data meliputi analisa univariat berupa distribusi frekuensi dan analisa bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik

#### a. Umur

Tabel 1.1. Karakteristik pada lansia berdasarkan umur di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda

Umur	Frekuensi	(%)
45-59 tahun	2	2.9
60-74 tahun	45	65.2
75-90 tahun	22	31.9
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1.1 total dari 69 responden umur sebagian besar berumur 60-74 tahun berjumlah 45 orang (65,2%), kemudian yang berumur 75-90 tahun sebanyak 22 orang (31.9%), dan yang berumur 45-59 tahun berjumlah 2 orang (2,9%)

b. Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Karakteristik pada lansia berdasarkan jenis kelamin di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Perempuan	35	50.7
Laki-laki	34	49.3
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1.2 total dari 69 responden jenis kelamin sebagian jenis kelamin perempuan sejumlah 35 orang (50,7%) dan laki-laki sejumlah 34 orang (49,3%)

2. Analisa Univariat

a. Variabel Independen (Tingkat Stress)

Tabel 2.1 Analisa univariat variabel Tingkat stress pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Tingkat Stress	Frekuensi	(%)
Sangat Berat	0	0
Berat	1	1.4
Sedang	10	14.5
Ringan	6	8.7
Normal	52	75.4
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2.1 tingkat stress sebagian besar lansia normal tidak stress sejumlah 52 orang (75,4%), stress ringan sejumlah 6 orang (8,7%), stress sedang sejumlah 10 orang (14,5%), stress berat sejumlah 1 orang (1,4%) dan stress sangat berat tidak ada.



b. Variabel Dependen (Kemandirian)

Tabel 2.2 Analisa Univariat Variabel Kemandirian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

<b>Kemandirian Lansia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Ketergantungan Total	6	8.7
Ketergantungan Berat	2	2.9
Ketergantungan Sedang	4	5.8
Ketergantungan Ringan	35	50.7
Mandiri	22	31.9
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2.2 diatas diperoleh kemandirian yang mengalami ketergantungan total sejumlah 6 orang (8,7%), yang mengalami ketergantungan berat sejumlah 2 orang (2,9%), yang mengalami ketergantungan sedang sejumlah 4 orang (5,8%), kemudian yang mengalami ketergantungan ringan 35 orang (50,7 %) dan mandiri sejumlah 22 orang (31,9%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3.1 Hasil analisa Hubungan tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di panti Sosial Tresna Niwwana Puri Samarinda

<b>Stress</b>	<b>Kemandirian</b>										<b>Total</b>	<b>P</b>	
	<b>Ketergantungan</b>												
	<b>Total</b>		<b>Berat</b>		<b>Sedang</b>		<b>Ringan</b>		<b>Mandiri</b>				
N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
<b>Sangat Berat</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,363
<b>Berat</b>	0	0	0	0	0	0	1	2.9	0	0	1	1.4	
<b>Sedang</b>	3	50.0	0	0	1	25.0	6	17.1	0	0	1	14.5	
<b>Ringan</b>	0	0	0	0	0	0	4	11.4	2	9.1	6	8.7	
<b>Normal</b>	3	50.0	2	100	3	75.0	24	68.6	20	90.0	52	75.4	
<b>Total</b>	6	100	2	100	4	100	35	100	22	100	69	100	

Pada tabel 3.1 Analisis diatas tentang hubungan tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda di lakukan dengan menggunakan rumus Chi Square total dari 69 responden diatas hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil uji statistik diperoleh

nilai  $p = 0,363 > \alpha 0,05$ , yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di panti sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarida.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Didapatkan setengah tinggi berusia 60-74 tahun sejumlah 45 orang (65,2%), kemudian berumur 75-90 tahun sejumlah 22 orang (31,9%) dan berumur 45-59 tahun sebanyak 2 orang (2,9%).

Semakin besar umur individu maka lebih beresiko mendapatkan kasus kesehatan karena timbulnya aspek-aspek penuaan lanjut umur akan menjalani perubahan bagus dari segi fisik, ekonomi, psikososial, kognitif dan spiritual (Maryam, 2009).

Antara lain data dari organisasi kesehatan dunia menyebut angka kesempatan hidup warga Indonesia disetiap tahun selalu melonjak. Jika tahun 2015 angka kesempatan hidup umur lebih dari 60 tahun sampai 20,7 juta orang kemudian meningkat menjadi 36 juta orang (WHO, 2015).

Dengan ini sejalan pada telaah yang diciptakan dari Safitri M, Zulfritri R, Utami S, (2018) dengan judul hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Aktifitas Sehari-Hari Di Rumah. Telaah ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh. Telaah ini merupakan telaah kuantitatif sama menggunakan metode telaah gambaran korelasi beserta pendekatan cross sectional. Populasi oleh telaah ialah semua lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lima Puluh. Pengambilan sample memakai teknik proportionate purposive sampling dengan jumlah sample 96 responden. Alat pengumpulan data yang dipakai pada studi ini adalah lembar kuesioner. Analisa bivariat dipakai buat mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara 2 variabel yaitu kondisi kesehatan psikososial dengan tingkat kemandirian dalam kegiatan tiap hari dengan memakai uji Chi square ditemukan  $p$  value 0.001 ( $< 0.05$ ) yang artinya ada hubungan.

#### b. Jenis Kelamin

Didapatkan sebagian berjenis kelamin perempuan sejumlah 35 orang (50,7%) dan laki-laki sejumlah 34 orang (49,3%).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Data dari *Population Reference Berau* (2011) juga menunjukkan bahwa usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki, maka jumlah penduduk lanjut usia perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nauli (2018) sebagian besar lanjut umur yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Tembilahan Hulu berjenis kelamin perempuan ialah berjumlah 193 orang (70,7%). jumlah lansia wanita lebih besar dari pada jumlah lanjut umur pria.

### 2. Analisa Univariat

#### a. Variabel Independen (Tingkat Stress)

Didapatkan tingkat stress sebagian besar lansia normal tidak stress sejumlah 52 orang (75,4%), stress ringan sejumlah 6 orang (8,7%), stress sedang sejumlah 10 orang (14,5%), stress berat sejumlah 1 orang (1,4%) dan stress sangat berat tidak ada.

Stres ialah reaksi badan yang tidak terkhusus terhadap tiap ketentuan beban kelebihan. Seperti dengan cara respon badan yang berkaitan mendalami beban pekerjaan yang terpenuhi. Jika dia dapat membereskan diartikan tak ada hambatan di fungsi organ tubuh, hingga dikatakan yang berkaitan tak

merasakan stress. Namun kebalikannya kalau ternyata ia mengalami hambatan saat satu maupun lebih organ tubuh maka yang berkaitan tak juga bisa melakukan peran pekerjaannya dengan bagus, lalu ia dimaksud mengalami distres (Hawari, 2011).

Hasil telaah yang dilakukan oleh Boyke Pangeman, Dyah Widodo, Esti Widiani (2019) dengan judul hubungan Tingkat Stress Dengan Kemandirian Aktifitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sahari-Hari Pada Lanjut Usia Di Dusun Pakan Desa Purworejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang nyaris semua dikelompokkan stress sedang yakni sejumlah 25 orang (80,6%) stress atas lanjut umur dikelompokkan sedang dikarenakan telah berumur tak mampu melaksanakan kejadian yang melebihi dari tenaga fisiknya, mempunyai persoalan pribadi, beserta umumnya dikira spele bagi masing-masing orang namun urusan sendiri tercantum bisa mengakibatkan kekhawatiran pada diri sendiri. Stressor internal ialah dari diri berupa pikiran negatif, kepercayaan sendiri, juga prilaku yang dipunya.

Asumsi peneliti dengan bertambahnya usia atau semakin tuanya usia pada seseorang akan menjalani perubahan baik secara fisik maupun psikologi ataupun psikososial, dampak stres sendiri yang bisa terjadi kurang konsentrasi, emosi juga mempengaruhi lansia mudah marah, kecemasan yang berlebih, sedih, bisa menyebabkan stress bisa mengaiklan secara sederhana stress pada lansia menggambarkan kejadian yang sering berlangsung.

b. Variabel Dependen (kemandirian)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian. Berdasarkan data-data yang didapat kemudian diklasifikasikan menjadi data ordinal yaitu pada yang mengalami ketergantungan total sebanyak 6 orang (8,7%), yang mengalami ketergantungan berat sebanyak 2 orang (2,9%), yang mengalami ketergantungan sedang sebanyak 4 orang (5,8%), yang mengalami ketergantungan ringan 35 orang (50,7%) dan mandiri sebanyak 22 orang (31,9%).

Hal ini dikarenakan lansia yang setidaknya memiliki satu penyakit kronis masih mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-harinya. Terutama ketika ada support sistem berupa keluarga atau orang sekitar, menurut (Maryam dlm safitri m, 2017) bahwa kemandirian ialah keahlian maupun kejadian dimana seorang berupaya mengerjakan ataupun menangani seorang diri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian lanjut umur bisa dipantau dari seberapa mampu ia melaksanakan kegiatan sehari-hari semacam makan, mandi, berpakaian dan lainnya.

Berdasarkan Maryam et al. (2018) Setiap orang saat menjalankan kehidupan sehari-hari diupayakan perlu menjalankan secara sendiri. Kemandirian tersebut menggambarkan kondisi tanpa bimbingan, penjagaan maupun pertolongan orang lain saat melaksanakan kegiatan sehari-hari. Kebanyakan lanjut umur yang masih mandiri diakibatkan karena bermacam-macam aspek kondisi kaya kondisi kesehatan orang berumur yang masih bagus, suport keluarga yang bagus, lanjut umur yang kebanyakan lagi dibawah 80 tahun.

Hasil telaah yang didukung ialah studi Seran (2016) mengatakan sebesar 21 responden (60,0%) masih mandiri total. Penelitian Akbar, Brune Indah Yulitasari (2016) juga menunjukkan hasil ditemukan sebagian besar responden memiliki activity daily living pada katagori mandiri yakni sebesar 42 responden (53,2%), serta 37 responden (46,8%) lainnya mengalami activity daily living dalam katagori ketergantungan ringan. Responden dengan activity daily living mandiri ialah responden yang bisa melaksanakan kelima macam kegiatan dalam kehidupan tiap hari yang menyangkup: kemampuan ketoilet, berpakaian, makan, mandi, serta berpindah tempat.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar lansia mandiri karena dukungan dari pengasuh dan panti, dengan mengadakan kegiatan yang bermanfaat, sehingga lansia selalu termotivasi agar selalu bergerak mengikuti kegiatan yang ada.

### 3. Analisis bivariat

#### 1. Hubungan tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti social tresna werdha nirwana puri Samarinda

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya data yang tersedia pada lampiran yang menjelaskan bahwa lanjut umur yang merasakan stress sangat berat dengan ketergantungan total ada 1 (16,7%), dengan ketergantungan berat ada 0 (0%), dengan ketergantungan sedang ada 0 (0%), dengan ketergantungan ringan ada 1 (2,9%) dan dengan kemandirian ada 0 (0%) dengan total 2 (2,9%) responden dari 69 (100%) responden. Lansia yang mengalami stress berat dengan ketergantungan total ada 0 (0%), dengan ketergantungan berat ada 0 (0%), dengan ketergantungan sedang ada 0 (0%), dengan ketergantungan ringan ada 4 (11,4%) dan dengan kemandirian ada 1 (4,5%) dengan total 5 (7,2%) responden dari 69 (100%) responden. Lansia yang merasakan stress sedang dengan ketergantungan total ada 4 (66,7%), dengan ketergantungan berat ada 0 (0%), dengan ketergantungan sedang ada 0 (0%), dengan ketergantungan ringan ada 7 (20,0%) dan dengan kemandirian ada 3 (13,6%) dengan total 14 (20,3%) responden dari 69 (100%) responden. Lansia yang mengalami stress ringan dengan ketergantungan total ada 3 (0%), dengan ketergantungan berat ada 0 (0%), dengan ketergantungan sedang ada 0 (0%), dengan ketergantungan ringan ada 11 (31,4%) dan dengan kemandirian ada 3 (13,6%) dengan total 14 (20,3%) responden dari 69 (100%) responden. Dan terakhir lansia yang tidak mengalami stress namun mengalami ketergantungan total ada 1 (16,7%), dengan ketergantungan berat ada 2 (100%), dengan ketergantungan sedang ada 4 (100%), dengan ketergantungan ringan ada 12 (34,3%) dan dengan kemandirian ada 15 (68,2%) dengan total 34 (49,3%) responden dari 69 (100%) responden.

Analisis hubungan tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti social tresna werdha nirwana puri Samarinda Tahun 2020 ( $n=69$ ). Analisis hubungan tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti social tresna werdha nirwana puri Samarinda dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Square dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $p = 0,363 > \alpha 0,05$ , sehingga  $H_0$  gagal ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikansi (bermakna) secara statistik antara tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Marini Melisa Koampa, Hendro Bidjuni, Franly Onibala (2015) berlandaskan hasil uji statistik memakai *Pearsonchi-square* membuktikan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kemandirian pada lansia, dengan nilai  $p = 0,035$  ( $p < 0,05$ ). Dalam riset pada orang tua lanjut umur di desa Tombasian Atas Kecamatan Kaawangkoan, sebagian besar orang tua lanjut usia merasakan stress ringan dan dikelompokkan mandiri dengan jumlah responden 43 orang (93,4%) serta dikelompokkan semi mandiri dengan jumlah responden 2 orang (4,34%) kelompok tidak mandiri 1 orang (2,1%) serta yang mengalami stress sedang sejumlah 14 orang (23,2 %). Adapun hasil analisa dari Enawan Selantoro (2018) data dapat dilihat bahwa dari 34 responden dengan kemandirian emosi baik mayoritas dijumpai tingkat stress normal sejumlah 15 responden (44,1%) Sedangkan dari 36 responden kemandirian emosi yang kurang dijumpai 16 responden (44,4%) mengalami stres sedang. Hasil uji Chi-Square diperoleh

nilai  $p = 0,004$ . Nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima artinya ada hubungan.

Stres emosi mampu mengakibatkan rasa negatif pada diri sendiri maupun orang lain. Stres intelektual bisa mengacau pemikiran juga keahlian seorang saat menuntaskan kasus, stress sosial akan mengacau hubungan seorang terarahpada kehidupan (Rasmun, 2009)

Seseorang bisa diartikan mandiri saat melaksanakan kegiatan umumnya berpengaruh selama keadaan kesehatan bagus. Situasi ini mandiri dalam melaksanakan kegiatan umumnya terletak dalam keadaan kesehatan yang bagus. Perihal ini didukung oleh studi Jumita et al. (2015) yang menerangkan aspek yang berhubungan dengan kemandirian lanjut usia mendapatkan hasil sebagian besar lanjut usia mandiri terletak pada keadaan kesehatan yang bagus. Sebagian besar melaksanakan kegiatan secara mandiri serta dipengaruhi oleh keadaan yang sehat, kehidupan beragama yang baik, keadaan ekonomi yang sanggup serta dorongan keluarga. Sebaliknya umur, tipe kelamin, tingkatan pembelajaran, kegiatan sosial serta berolahraga tidak berpengaruh pada kemandirian lanjut usia.

Dengan keadaan jasmani mereka bisa melaksanakan kegiatan apapun tak membutuhkan pertolongan ataupun kurang tergantung pada orang lain. sebaliknya responden yang bergantung, lanjut umur tak bisa melaksanakan kegiatan sendirian, mereka wajib butuh bantuan orang lain, serta terlebih lagi setenagh lanjut usia tak mampu melaksanakan kegiatan tiap harinya. Terdapat kendala kesehatan bisa berpengaruh pada kemandirian lanjut usia. Perihal ini didukung dengan hasil riset Serani (2016) yang melaporkan kalau terdapat ikatan antara nyeri gout arthritis dengan kemandirian lanjut usia. Lanjut usia yang dialami nyeri cenderung membutuhkan pertolongan dalam melaksanakan kegiatan tiap hari mereka kerna terhalang dengan nyeri yang dirasakannya.

Menurut analisa peneliti tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia yaitu dari hasil yang didapat lansia cenderung mengalami stress normal karena mereka bisa melaksanakan kegiatan tiap hari secara mandiri kondisi fisik dan psikisnya juga baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga terpenuhi di panti, dan mereka juga melakukan kegiatan- kegiatan rutin secara bersama untuk mengisi waktu yang senggang. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tingkat stress tidak mempengaruhi tingkat kemandirian.

## KESIMPULAN

Berlandaskan tujuan penelitian yang sudah terbuat hingga dapat disimpulkan, antara lain

1. Karakteristik berdasarkan 69 orang berdasarkan umur didapatkan sebagian besar responden berumur 60-74 tahun sejumlah 45 orang (65,2%), bersumber pada tipe kelamin didapatkan sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (50,7%)
2. Hasil tingkat stress berdasarkan data-data didapatkan sebagian besar responden lansia normal tidak stress sebanyak 52 orang (75,4), stress ringan sebanyak 6 orang (8,7%), stress sedang sebanyak 10 orang (14,5%), stress berat sebanyak 1 orang (1,4%) dan stress sangat berat sebanyak 0 orang (0%).
3. Hasil kemandirian lansia didapatkan sebagian besar responden lansia memiliki tingkat kemandirian ketergantungan ringan sebanyak 35 orang (50,7%), mandiri sebanyak 22 orang (31,9%), total sebanyak 6 orang (8,7%), sedang sebanyak 4 orang (5,8%), dan berat sebanyak 2 orang (2,9%).
4. Hasil uji statistik analisa bivariat didapatkan hubungan tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan  $p$  value 0,363 ( $>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan

signifikan antara tingkat stress dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

### **SARAN**

1. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda  
Diharapkan dari hasil penelitian ini Panti sosial tresna Werda menjadwalkan kegiatan rutin bagi lansia untuk mengisi waktu, selain itu panti juga perlu memeriksakan kesehatan para lansia secara berkala agar para lansia sehat secara psikis dan fisiknya.
2. Bagi Lansia  
Tiap lanjut umur bisa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berguna dalam memenuhi hari-hari tua buat menghindari mencegah terbentuknya stress. Tidak hanya, Panti sosial diharapkan bisa melaksanakan program lanjut usai tiap bulan buat menghindari terbentuknya penyakit degeneratif dan stress yang kerap terjalini pada lansia.
3. Bagi Penelaah Selanjutnya  
Diharapkan kepada penelaah selanjutnya agar dapat melakukan penelitian secara maksimal untuk menjangkau jumlah sample yang ideal sesuai rencana tidak menunda waktu penelitian dan tidak melakukan kesalahan pada peneliti sebelumnya dan dapat melakukan terusan serta memperluas sarana penelitian tidak cuma sebatas pada kemandirian. Peneliti selanjutnya ini dapat membahas tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi kemandirian lansia. Seperti sarana dan tenaga kesehatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, F.,Makhfudli. 2012.*Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Fatmah., 2013. Masalah Gizi Usia Lanjut: Upaya Penelitian & Pengembangan. dalam Memanusiakan Lanjut Usia Penuaan Penduduk & Pembangunan di Indonesia . Yogyakarta: SurveyMeter.
- Fatmah (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Hawari (2011). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia : Aplikasi Konsep & Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Jumita et al. (2015). *Anomili Jiwa, Cara Mudah Mengetahui jiwa Dan Perilaku Tidak Normal Lainnya*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kushariyadi, (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Klien lanjut Usia*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusumawati & Hartono. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maryam, S & dkk. (2009). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryam et al. (2018). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nugroho,W. (2014). *Keperawatan Gerontik & geriatrik*. Edisi – 3. Jakarta : EGC
- Population Reference Bureau. (2011).*World Population Data Sheet*
- Wardhana (2017) *Keperawatan Lanjut Usia*. Edisi-1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- WHO. World Health Statistics 2015: World Health Organization; 2015.

NASPUB: Hubungan Tingkat  
Stress Dengan Tingkat  
Kemandirian Lansia di Panti  
Sosial Tresna Werdha Nirwana  
Puri Samarinda

*by* Vanessa Medyana



## NAS PUB: Hubungan Tingkat Stress Dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>17</b> %	<b>8</b> %	<b>14</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>paperless.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>2</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>elibrary.almaata.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>lppm.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>garuda.ristekdikti.go.id</b> Internet Source	<b>1</b> %